

ABSTRAK

Industri sepatu yang telah berkembang akhir-akhir ini diharapkan lebih terpacu lagi dalam tahun-tahun mendatang. Kondisi ini selaras dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Deregulasi 4 Juni 1996 atau yang lebih dikenal dengan Pakjun 1996.

Dalam Pakjun 1996 secara tegas disebutkan bahwa pemerintah telah memasukkan sepatu sebagai salah satu komoditi ekspor yang diberi fasilitas kemudahan ekspor, perpajakan dan perbankan. Berbagai kemudahan yang diberikan ini bertujuan agar ekspor sepatu Indonesia dapat lebih ditingkatkan daya saingnya.

Masuknya produk sepatu dari Cina dan Vietnam dengan model yang selalu *up to date* dan yang terkenal dengan biaya produksinya yang murah, menyebabkan ekspor sepatu Indonesia cukup terancam apabila tidak segera dibenahi.

Dalam kondisi persaingan yang demikian ini menuntut badan usaha dalam negeri untuk dapat mengendalikan biaya produksinya serta menyajikannya secara akurat, sehingga pengambilan putusan yang didasarkan pada informasi tersebut tidak salah.

PT "X" adalah badan usaha yang bergerak dalam industri sepatu dan alas kaki, dengan produk utamanya berupa sandal plastik dan sepatu boot air. Dilihat dari sistem informasi untuk mendukung keputusan pengembangan produk baru terutama produk sandal plastik, PT "X" hanya mempertimbangkan biaya dari proses produksi saja. Apabila terjadi pembengkakan biaya dari proses produksi, PT "X" akan segera menelusuri penyebab pembengkakan biaya tersebut pada departemen yang bersangkutan.

Dengan diperkenalkannya suatu filosofi manajemen biaya yang baru yaitu *Total Cost Management*, yang didalamnya terdapat konsep tentang *Business Process Analysis*, badan usaha dapat melakukan manajemen biaya secara efektif.

Dengan menerapkan *business process analysis* dalam *life cycle costing*, badan usaha akan mendapatkan dukungan terhadap keputusan pengembangan produk baru. Hal ini dimungkinkan karena dengan penerapan *business process analysis*, tahap sebelum dimulainya proses produksi dianalisis, sehingga keputusan untuk menentukan biaya-biaya yang akan terjadi dapat ditingkatkan. Keputusan penentuan biaya ini dapat ditingkatkan, karena adanya pemahaman terhadap hubungan yang ada dalam proses bisnis yaitu hubungan antara aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya dan biaya itu sendiri. Akibatnya badan usaha dapat melakukan pengendalian terhadap *life cycle cost* yang akan terjadi.